

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*) atau penelitian konfirmatori (*confirmatory research*), selanjutnya juga disebut penelitian pengujian hipotesis, yaitu menjelaskan pengaruh antar variabel atau hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2020: 91-92).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro dan kecil yang berlokasi di Kawasan sentra UMKM yang berada di kota Gresik, Mojokerto, Surabaya dan Sidoarjo. Data tentang orientasi kewirausahaan, motivasi bisnis, inovasi bisnis dan kinerja usaha di peroleh melalui para pemilik usaha mikro dan kecil, yang selanjutnya disebut responden penelitian, maka dalam penelitian ini juga termasuk dalam jenis penelitian persepsional (*perception research*) yaitu jenis penelitian yang datanya dapat diperoleh melalui persepsi yang diberikan oleh responden, melalui serangkaian pertanyaan yang harus dijawab dalam kuesioner.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap sejumlah pelaku usaha mikro dan kecil di sentra UMKM di kota Gresik, Mojokerto, Surabaya dan Sidoarjo yang masih tetap aktif melakukan aktivitas usahanya sampai akhir tahun 2025. Pemilihan pelaku usaha ini dilakukan secara sengaja atas beberapa pertimbangan berikut: (1) usaha mikro dan kecil yang bermukim di kawasan sentra UMKM (2) usaha

mikro dan kecil ini memiliki peluang berkembang di masa mendatang (3) usaha mikro dan kecil mampu memberi lapangan kerja bagi masyarakat di sekitar sentra UMKM, dan (4) usaha mikro dan kecil memiliki daya tahan yang cukup kuat, khususnya pasca pandemi Covid-19 mereka tetap memiliki eksistensi melanjutkan usahanya.

3.3. Populasi, *Sample Size* dan Teknik Sampling

Populasi dapat dipahami sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, dan selanjutnya untuk ditarik suatu kesimpulan (Sugijono, 2005:55). Indriantoro dan Supomo (2002:115) menyatakan bahwa populasi merupakan kumpulan dari individu atau sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.

Sample size dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan formula sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel yang dicari

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan/*margin of error*, biasanya = 5%,

$$\begin{aligned} n &= \frac{229}{1 + (229 \times 0,0025)} \\ n &= 1 + (229 \times 0,0025) = 1,572 \\ n &= 146 \end{aligned}$$

Mengacu pada pendapat Sugiyono (2005:55), Indriantoro dan Supomo (2002:115), maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha

mikro dan kecil yang berdomisili dalam sentra UMKM di kota/kabupaten Gresik, Mojokerto, Surabaya dan Sidoarjo sebanyak 229 pelaku UMKM. Sedangkan pengambilan anggota sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu suatu cara pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu yaitu: 1) pelaku usaha mikro kecil beraktivitas sejak awal tahun 2021 sampai dengan akhir tahun 2025, 2) telah menggunakan platform digital dalam bisnis, 3) usaha mikro dan kecil beraktivitas di sentra UMKM kota Gresik, Mojokerto, Surabaya dan Sidoarjo, 4) pengelola usaha sekaligus sebagai pemilik. Sedangkan informasi tentang orientasi kewirausahaan, motivasi bisnis, inovasi bisnis dan kinerja usaha mikro dan kecil akan diperoleh melalui pemilik yang selanjutnya disebut sebagai responden penelitian.

3.4. Variabel Penelitian

3.4.1. Klasifikasi Variabel

Variabel adalah sesuatu yang mempunyai variasi nilai atau memiliki bermacam-macam nilai (Kerlinger, 2004:49) atau segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan dalam penelitian. Klasifikasi variabel didasarkan atas kajian teoritis dan empiris sebagai acuan menyusun kerangka berpikir deduktif dan melalui kajian empirik untuk sebuah kesimpulan induktif (Sugiyono, 2005:3), Adapun variabel variabel dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Orientasi Kewirausahaan (OK) sebagai variabel bebas/*independent variable* pertama (X_1)
2. Motivasi Bisnis (MB) sebagai variabel bebas/*independent variable* kedua (X_2).

3. Inovasi Bisnis (IB) sebagai variabel mediasi/*intervening variable* (Z).
4. Kinerja Usaha (KU) sebagai variabel terikat/*dependent variable* (Y)

3.4.2. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan identifikasi variabel di atas, maka dapat dijelaskan definisi operasional masing-masing variabel yang diteliti sebagai berikut:

1. Orientasi Kewirausahaan (OK)

Orientasi kewirausahaan merupakan komitmen pelaku usaha mikro dan kecil yang tercermin pada sikap individu untuk bertindak responsif dalam memutuskan pilihan bisnis secara mandiri, cermat dalam menghitung tingkat risiko, berperilaku kreatif dan inovatif, mampu mengeksplorasi potensi diri dalam menangkap peluang perubahan serta mewujudkan keinginannya secara mandiri. Variabel ini diukur berdasarkan indikator yang dikembangkan oleh Lumpkin & Dess, 1996; Hughes & Morgan, 2007; Covin & Slevin, 1989 yang meliputi sembilan indikator:

1. Responsif terhadap perubahan manajemen
2. Responsif terhadap perubahan pasar
3. Bijak dalam menghadapi persaingan
4. Bijak dalam memanfaatkan platform digital dan medsos
5. Aktif mencari peluang baru
6. Mempertimbangkan risiko dalam pengambilan keputusan
7. Mengelola sumber daya ekonomi secara bijak
8. Mandiri dalam pengembangan usaha
9. Proses yang sederhana dan cepat

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban yaitu: 1) sangat tidak setuju/sesuai, 2) tidak setuju/sesuai 3) cukup, 4) setuju/sesuai, 5) sangat setuju/sesuai. Sedangkan hasil pengukuran disebut data interval dengan rentang nilai 0,8 dan klasifikasi data terdiri dari lima kriteria yaitu sangat rendah, rendah, cukup, tinggi dan sangat tinggi.

2. Motivasi Bisnis

Motivasi bisnis merupakan dorongan pribadi pelaku usaha mikro dan kecil yang distimulasi oleh kekuatan internal dan eksternal yang mampu mendorong pada seseorang untuk bersikap proaktif, berinisiatif dalam mengembangkan ide gagasan untuk memulai menjalankan bisnis secara mandiri, bertindak dengan penuh perhitungan, memiliki keteguhan hati dalam mewujudkan kesuksesan bisnisnya. Variabel ini diukur berdasarkan indikator yang dikembangkan oleh Shane et al., 2003; Carsrud & Brännback, 2011; Deci & Ryan, 2000; Amit & Muller, 1995; Deci & Ryan 2000 yang meliputi sembilan indikator:

1. Preferensi bekerja mandiri
2. Aktualisasi dalam pengambilan keputusan
3. Ekpektasi menjadi berhasil
4. Pengakuan status sosial
5. Aktualisasi kompetensi diri
6. Pemenuhan status pribadi
7. Keterbatasan akses pekerjaan
8. Pemenuhan minat pribadi
9. Penghargaan atas capaian pribadi

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban yaitu: 1) sangat tidak setuju/sesuai, 2) tidak setuju/sesuai 3) cukup, 4) setuju/sesuai, 5) sangat setuju/sesuai. Sedangkan hasil pengukuran disebut data interval dengan rentang nilai 0,8 dan klasifikasi data terdiri dari lima kriteria yaitu sangat rendah, rendah, cukup, tinggi dan sangat tinggi.

3. Inovasi Bisnis

Inovasi bisnis merupakan perilaku kreatif dan inovatif dari pelaku usaha mikro dan kecil dalam penerapan ide, gagasan dalam proses operasional, proses bisnis dan layanan secara efektif dan efisien, meningkatkan nilai tambah kualitas, daya saing bisnis secara berkelanjutan serta meningkatkan kepuasan pelanggan secara berkesinambungan. Variabel ini diukur berdasarkan indikator yang dikembangkan oleh Tidd & Bessant, 2018; Kotler & Keller, 2016; Cohen & Levinthal, 1990; Davila et al., 2012; Utterback, 1994 yang meliputi sembilan indikator:

1. Berperilaku kreatif dan inovatif
2. Kemampuan menerapkan ide, gagasan dan nilai
3. Sensitif dengan perubahan teknologi digital
4. Berperilaku efektif dan efisien
5. Komitmen terhadap investasi teknologi digital
6. Komitmen terhadap pengembangan bisnis
7. Komitmen terhadap pengembangan SDM
8. Komitmen terhadap pengembangan manajemen
9. Cepat mengadopsi nilai perubahan

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban yaitu: 1) sangat tidak setuju/sesuai, 2) tidak setuju/sesuai 3) cukup, 4) setuju/sesuai, 5) sangat setuju/sesuai. Sedangkan hasil pengukuran disebut data interval dengan rentang nilai 0,8 dan klasifikasi data terdiri dari lima kriteria yaitu sangat rendah, rendah, cukup, tinggi dan sangat tinggi.

4. Kinerja Usaha

Kinerja usaha merupakan hasil akhir dari seluruh proses operasional dari pelaku usaha mikro dan kecil melalui penggunaan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien, penerapan proses manajemen dan proses layanan yang baik dan pemilihan strategi yang tepat. Variabel ini diukur berdasarkan indikator yang dikembangkan oleh Wiklund & Shepherd, 2005; Kaplan & Norton, 1992; Murphy, Trailer & Hill, 1996; Lumpkin & Dess, 1996 yang meliputi sembilan indikator:

1. Peningkatan volume penjualan
2. Peningkatan perolehan penjualan
3. Peningkatan perolehan laba
4. Peningkatan jumlah pelanggan
5. Peningkatan modal & asset
6. Peningkatan efisiensi biaya
7. Peningkatan kualitas proses dan layanan
8. Peningkatan efektivitas kegiatan
9. Peningkatan order pesanan secara berkala

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban yaitu: 1) sangat tidak setuju/sesuai, 2) tidak setuju/sesuai, 3)

cukup, 4) setuju/sesuai, 5) sangat setuju/sesuai. Sedangkan hasil pengukuran disebut data interval dengan rentang nilai 0,8 dan klasifikasi data terdiri dari lima kriteria yaitu sangat rendah, rendah, cukup, tinggi dan sangat tinggi.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang ditujukan kepada pemilik usaha mikro dan kecil yang berdomisili di sentra UMKM kota/kabupaten Gresik, Mojokerto, Surabaya dan Sidoarjo, selanjutnya disebut sebagai responden penelitian. Sebelum disebarkan ke pihak responden kuesioner harus diuji terlebih dahulu tingkat validitas reliabilitasnya, karena kuesioner dikembangkan dari konsep teoretis yang disebut variabel (Ghozali, 2005: 41).

Validitas mempunyai arti seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya, atau dengan kata lain suatu alat pengukur dapat dikatakan memiliki validitas tinggi apabila alat pengukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya dengan baik, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran (Ghozali, 2005:41-45). Di samping valid, suatu instrumen penelitian juga harus reliabel yaitu suatu alat pengukur dikatakan reliabel jika alat pengukur tersebut menghasilkan hasil yang konsisten, atau dengan kata lain menunjukkan seberapa besar pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran

Validitas dalam penelitian ini menggunakan *construct validity*, dengan mengkorelasikan masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor dari masing-masing variabel. Suatu item pada kuesioner disebut valid jika koefisien korelasinya positif dan signifikan (Azwar,1997:163). Uji reliabilitas dapat di

lakukan dengan menggunakan *Cronbach's alpha*. Instrumen dinyatakan valid jika nilai koefisien *Correlated-item-total correlation* positif $\geq 0,30$, sedangkan instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* $\geq 0,60$.

3.6. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahapan, yaitu tahap pengumpulan data primer (*primary data*) dan tahap pengumpulan data sekunder (*secondary data*), dengan uraian berikut ini:

1. Tahap pengumpulan data primer (*primary data*) yaitu data yang diperoleh dengan cara langsung dari responden, yaitu informasi atau data didapatkan dari jawaban pemilik usaha mikro dan kecil yang berdomisili di Sentra UMKM kota/kabupaten Gresik, Mojokerto, Surabaya dan Sidoarjo
2. Tahap pengumpulan data sekunder (*secondary data*) yaitu data yang diperoleh dari informasi atau data yang dimiliki oleh pemilik usaha mikro dan kecil yang berdomisili di Sentra UMKM kota/kabupaten Gresik, Mojokerto, Surabaya dan Sidoarjo yang bersifat validasi atau klarifikasi atas informasi dari jawaban yang ada di kuesioner

3.7. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *path analysis* atau analisis jalur atau analisis lintas yang memiliki ciri-ciri tertentu.

Path analysis memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Solimun, 2002:23):

1. *Input data*: data diperoleh dari *observable variable*, dan data yang di analisis adalah data *standardize*.

2. Metode estimasi: model dalam *path analysis* harus memenuhi model rekursif sehingga dapat digunakan *Ordinary Least Square* pada setiap persamaan.
3. *Output* berupa model, yaitu model lintasan atau jalur yang menggambarkan adanya hubungan atau pengaruh
4. Kegunaan model, merupakan alat analisis untuk eksplanasi atau faktor determinan, yaitu dapat digunakan untuk menentukan variabel mana yang berpengaruh dominan atau jalur mana yang berpengaruh lebih kuat

Menurut Solimun (2002: 48-56), dalam pengujian model dengan *path analysis* terdapat lima langkah yang harus ditempuh yaitu merancang model berbasis teori, menguji dasar asumsinya, perhitungan *path coefficient*, pengujian terhadap validitas dan reliabilitas model serta interpretasi hasil analisis, dengan uraian:

Langkah 1: Merancang Model Berbasis Teori

Langkah pertama di dalam *path analysis* adalah merancang model berdasarkan teori. Secara teoritis, didalam penelitian ini dinyatakan bahwa :

1. Variabel Orientasi Kewirausahaan (OK) berpengaruh terhadap Inovasi Bisnis (IB)
2. Variabel Orientasi Kewirausahaan (OK) berpengaruh terhadap Kinerja Usaha (KU)
3. Variabel Motivasi Bisnis (MB) berpengaruh terhadap Inovasi Bisnis (IB)
4. Variabel Motivasi Bisnis (MB) berpengaruh terhadap Kinerja Usaha (KU)
5. Variabel Inovasi Bisnis (MB) berpengaruh terhadap kinerja Usaha (KU)

Berdasarkan pengaruh antar variabel secara teoritis tersebut, maka dapat dibuat suatu model yang dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan, dengan

membentuk sistem persamaan atau sistem persamaan simultan sebagai berikut ini:

$$1. IB = \alpha_0 + \alpha_1 OK + \alpha_2 MB + \varepsilon_1$$

$$2. KU = \beta_0 + \beta_1 OK + \beta_2 MB + \beta_3 IB + \varepsilon_2$$

atau bilamana sudah dibakukan persamaannya berubah menjadi:

$$1. Z_{IB} = P_1 Z_{OK} + P_2 Z_{MB} + \varepsilon_1$$

$$2. Z_{KU} = P_3 Z_{OK} + P_4 Z_{MB} + P_5 Z_{IB} + \varepsilon_2$$

Mengingat model tersebut dikembangkan untuk menjawab permasalahan penelitian dan berbasis teori, maka dinamakan model hipotetik penelitian.

Langkah 2: Menguji Asumsi yang Melandasi

Langkah kedua dari *path analysis* adalah pemeriksaan terhadap asumsi yang melandasi. Asumsi yang melandasi *path analysis* adalah :

1. Di dalam model *path analysis*, pengaruh antar variabel adalah linier
2. Hanya model rekursif dapat dipertimbangkan, yaitu hanya sistem aliran kausal ke satu arah. Sedangkan pada model yang mengandung kausal resiprokal tidak dapat dilakukan *path analysis*.
3. Variabel terikat minimal dalam skala ukur interval.
4. *Observed variables* diukur tanpa kesalahan (instrumen valid dan reliabel).
5. Model yang dianalisis diidentifikasi dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan.

Langkah 3: Pendugaan Parameter atau Perhitungan *Path Coefficient*

Langkah ketiga di dalam *path analysis* adalah pendugaan parameter atau perhitungan *path coefficient*. Perhitungan koefisien pada gambar diagram *path* pada uraian sebagai berikut:

1. Untuk anak panah bolak-balik ($\longleftrightarrow$), koefisiennya merupakan koefisien korelasi (r)
2. Untuk anak panah satu arah ($\longrightarrow$), digunakan perhitungan regresi variabel dibakukan secara parsial pada masing-masing persamaan.

Di dalam *path analysis*, disamping ada pengaruh langsung, tetapi juga terdapat pengaruh tidak langsung dan pengaruh total. Koefisien P_i dinamakan *path coefficient* pengaruh langsung. Sedangkan pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dihitung dengan cara sebagai berikut :

1. Pengaruh langsung OK ke IB = P_1
2. Pengaruh langsung MB ke IB = P_2
3. Pengaruh langsung OK ke KU = P_3
4. Pengaruh langsung MB ke KU = P_4
5. Pengaruh langsung IB ke KU = P_5
6. Pengaruh tidak langsung OK ke KU melalui IB = $P_1 \times P_5$
7. Pengaruh tidak langsung MB ke KU melalui IB = $P_2 \times P_5$
8. Pengaruh total, adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung

Pendugaan parameter dengan metode OLS, dimana di dalam *software* SPSS dihitung melalui analisis regresi, yaitu dilakukan pada masing-masing persamaan secara parsial.

Pertama, regresi untuk persamaan:

$$IB = \alpha_0 + \alpha_1 OK + \alpha_2 MB + \varepsilon_1 \text{ atau}$$

$$Z_{IB} = P_1 Z_{OK} + P_2 Z_{MB} + \varepsilon_1$$

Kedua, regresi untuk persamaan:

$$KU = \beta_0 + \beta_1 OK + \beta_2 MB + \beta_3 IB + \varepsilon_2$$

$$Z_{KU} = P_3 Z_{OK} + P_4 Z_{MB} + P_5 Z_{IB} + \varepsilon_2$$

Berdasarkan model-model pengaruh tersebut, dapat disusun model lintasan pengaruh. Model lintasan ini disebut *path analysis*, dimana pengaruh *error* ditentukan sebagai berikut:

$$P_{ei} = \sqrt{1 - R_i^2}$$

Langkah 4: Pengujian Validitas Model

Langkah keempat didalam *path analysis* adalah pengujian validitas model. Sahih tidaknya suatu hasil analisis bergantung pada terpenuhi atau tidaknya asumsi yang melandasinya. Asumsi *path analysis* adalah :

1. Di dalam model *path analysis*, pengaruh antar variabel adalah linier dan aditif.
2. Hanya model rekursif dapat dipertimbangkan, yaitu hanya sistem aliran kausal ke satu arah. Sedangkan pada model yang mengandung kausal resiprokal tidak dapat dilakukan *path analysis*.
3. Variabel terikat minimal dalam skala ukur interval.
4. *Observed variable* diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran valid dan reliabel).
5. Model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan.

Terdapat dua indikator validitas model di dalam *path analysis*, yaitu koefisien determinasi total dan *theory trimming*.

1. Koefisien Determinasi Total

Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan cara sebagai berikut :

$$R_m^2 = 1 - P_{e1}^2 P_{e2}^2 \dots P_{ep}^2$$

dalam hal ini interpretasi terhadap R_m^2 sama dengan interpretasi koefisien determinasi (R^2) pada analisis regresi.

2. *Theory Trimming*

Uji validasi koefisien *path* pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan pada regresi, menggunakan nilai p dari uji t, yaitu pengujian koefisien regresi variabel dibakukan secara parsial. Berdasarkan *theory trimming*, maka jalur-jalur yang *non-signifikan* dibuang sehingga diperoleh model yang didukung oleh data empirik.

Langkah 5: Interpretasi Hasil Analisis

Langkah terakhir di dalam *path analysis* adalah melakukan interpretasi hasil analisis. Pertama, dengan memperhatikan hasil validitas model. Kedua, menghitung pengaruh total dari setiap variabel yang mempunyai pengaruh kausal ke variabel bebas. Bilamana *path analysis* telah dilakukan (berdasarkan sampel), maka dapat dimanfaatkan untuk:

1. Penjelasan (*explanation*) terhadap fenomena yang dipelajari atau terhadap permasalahan yang diteliti.
2. Prediksi nilai variabel tergantung berdasarkan nilai variabel bebas, yang mana prediksi dengan *path analysis* ini bersifat kualitatif.
3. Faktor determinan, penentuan variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat, dan juga dapat digunakan untuk menelusuri jalur-jalur pengaruh variabel terikat terhadap variabel terikat.

4. Pengujian model, dengan menggunakan *theory trimming*, baik untuk uji kesinambungan konsep yang sudah ada ataupun uji pengembangan konsep baru. Dari pengujian model dan analisis model dapat dijelaskan berbagai fenomena hubungan antar variabel yang dihipotesiskan, sekaligus untuk memahami adanya pola hubungan tersebut berdasarkan realita yang terjadi di lapangan atau keadaan yang sebenarnya terjadi.